

IMAGE PEMBAHARUAN PENDIDIKAN

Kamin Sumardi¹

ABSTRAK

Image pembaharuan pendidikan terjadi di masyarakat yang ditandai dengan pola pikir dan kebutuhan terhadap pendidikan. Masyarakat lebih cepat merespon perubahan dibandingkan dengan lembaga pendidikan. Kondisi tersebut telah dibuktikan dengan semakin sedikit masyarakat yang tidak memikirkan kualitas pendidikan, terutama yang tidak berorientasi pada dunia kerja. Untuk itu, lembaga pendidikan harus bergerak cepat untuk mengembangkan pendidikan berdasarkan pada pekerjaan yang mempunyai *rate of return* yang tinggi. Image perubahan dalam pendidikan dapat dilihat dari berbagai indikator yang timbul baik dalam penyelenggaraan maupun dalam proses dan produknya.

Image pembaharuan pendidikan dapat dimulai dari pemerintah yang bergerak secara *top down* dan digabung dengan kebijakan yang tepat agar efektif. Kebijakan pendidikan baik di tingkat pusat atau daerah sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan tercipta dari hasil kolaborasi berbagai pihak. Pembaharuan yang baik dan konsisten hendaknya memiliki beberapa komponen antara lain: merujuk pada *proses* dan *produk*; sebagai proses intransitif atau transitif; proses yang disengaja dan hasilnya terukur; menggunakan rasionalitas yang sehat; hasil yang peroleh harus signifikan; memiliki tujuan dan *scope* yang jelas; dan pembaharuan merupakan ‘merekonstruksi’ kembali.

A. Pendahuluan

Pembaharuan terjadi dimana-mana. Pembaharuan dan kata sejenis seperti : perkembangan, perbaikan, evolusi dan pengembangan merupakan beberapa bentuk konsep modern. Beberapa teori percaya bahwa maksud dari pembaharuan telah kehilangan makna pentingnya pada akhir-akhir ini. Akan tetapi hasil analisis lebih lanjut, membantah dan dilihat sebagai intensifikasi, percepatan dan peningkatan kompleksitas proses pembaharuan. Pada tahun 1990-an gagasan pembaharuan, inovasi, reform, pengembangan, perbaikan dan sebagainya kembali diperbincangkan dalam pendidikan, Perbincangan tersebut terjadi pada sekolah negeri, pendidikan guru, metoda pengajaran, penilik sekolah, dan evaluasi keuangan sekolah.

¹ Dr. H. Kamin Sumardi, MPd. Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Pembaharuan tidak dimaknai sama dan beberapa konsep pembaharuan pendidikan yang banyak dipakai oleh pengambil kebijakan, praktisi, dan masyarakat luas. Contoh pembaharuan pendidikan antara lain : otonomi dalam manajemen, akreditasi, dan evaluasi. Pembaharuan bertitik tolak dari perbedaan dalam konteks perbedaan wacana dan muncul pertentangan yang tak terbatas dan sifat tidak stabil (selalu berubah).

1. Image Pembaharuan Pendidikan

a. Dimensi Pembaharuan

Pembaharuan terjadi pula pada konsep 'pembaharuan'. Keduanya mempunyai arti bahwa konsep dan praktek merujuk pada arah yang sama. Image proses pembaharuan cakupannya cukup luas dan penekanan pada pengertian image pembaharuan akan cepat bila instrumen berubah pada berbagai sudut pandang dan titik asal yang berbeda.

Pertama. Pembaharuan merujuk pada *proses* dan *produk*. Bila ciri-ciri produk dan proses spesifik pembaharuan biasanya hubungannya rumit, hal tersebut tidak dapat disimpulkan dan itu merupakan salah satu bentuk lain. Pada wacana pendidikan akan lebih menarik pada bagian proses bukan hanya pada individu, tetapi juga pada kelompok, kelompok besar, organisasi dan pengembangan sosial.

Kedua, kata pembaharuan dapat diartikan sebagai intransitif/tidak berpelengkap (perubahan situasi) atau transitif/berpelengkap (saya merubah situasi). Pada kasus pertama, diasumsikan alami, kebutuhan yang tetap, pengembangan yang merujuk pada hukum yang tetap. Pada kasus kedua, cenderung pada pencarian 'agen pembaharu' atau dapat dilihat dari faktor struktural. Pertanyaan penting dari image ini yaitu apakah proses pembaharuan digerakan oleh gaya internal atau eksternal (pada organisasi dan tatanan sosial)? dan dimana letak pengontrol kebohongannya?

Ketiga, atribut pembaharuan dapat berupa proses yang disengaja atau berupa hasil yang dapat dilihat dari perbuatan yang disengaja dari proses lain dan hasil dari kegiatan lain. Bentuk pembaharuan dapat pula digunakan pada proses yang mempunyai pelaku utama yaitu pelaku dengan kesadaran dan mereka yang melakukan dengan tidak sadar. Seringkali, sesuatu telah direncanakan dengan waktu yang panjang, melalui

proses observasi dan dengan organisasi yang baik tetapi pembaharuan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan desain perencanaan. Pendekatan-pendekatan baru mencari hubungan antara kesengajaan dengan ketidaksengajaan melalui perantara dan struktur. Pembaharuan dalam pandangan ini adalah produktif dengan batasan peralatan pengukuran dan sumberdaya. Batasan rasional kegiatan memiliki ciri khas, jenis pekerjaan yang hanya membentuk bagian tetapi menyimpang dari tujuan, perubahan terjadi sesuai dengan keinginan yang dibatasi oleh alat-alat dan sumberdaya.

Keempat, bila kita meninggalkan image rasionalitas perencanaan dan membuat re-organisasi, maka kita hanya mengharap pembaharuan berjalan dengan ketidaksengajaan seperti teori evolusinya Darwin. Jika para inovator menggunakan bentuk rasionalitas yang sehat untuk bisa bertahan, maka lingkungan, seleksi dan adopsi dapat dilakukan sebagai alat untuk melakukan pekerjaannya. Ketika kita akan mengadakan perubahan organisasi, maka kebutuhan dan kesempatan menjadi suatu harapan. Kegiatan yang kecil dan dalam waktu yang singkat dapat digolongkan ke dalam ‘pembaharuan’. Hal tersebut dapat dijadikan awal untuk menuju kepada pembaharuan yang lebih besar dan mandiri. Hal ini membawa kita kepada empat perbedaan, konsep pembaharuan yang sama dan dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

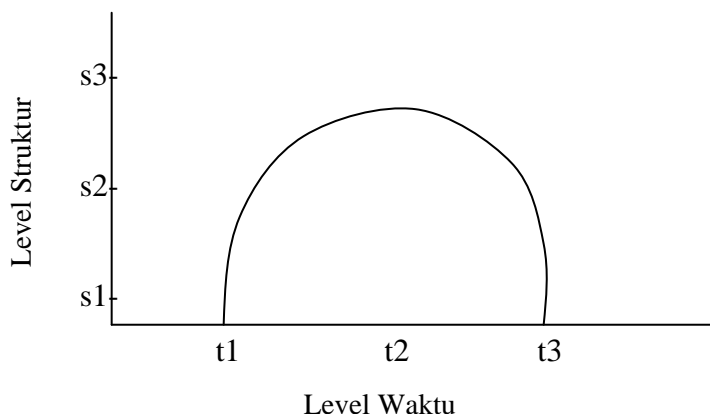
Kelima, penggunaan kata ‘pembaharuan’ untuk hasil yang sangat berbeda atau hanya bagian dari situasi sebelumnya. Produk mungkin saja sama tetapi secara kualitas berbeda dan itulah disebut ‘pembaharuan’.

Keenam, gagasan pembaharuan pada situasi tertentu secara mudah terlintas, yang dapat memberikan pengaruh pada situasi sebelumnya. Beberapa gambaran perubahan berpengaruh pada gagasan pola penampilan (*patern of stages*), dimana ditempat lain hanyalah perubahan semata.

Pola pengembangan dapat dipahami secara lokal dan sementara atau menyeluruh. Pola pembaharuan dapat pula dipahami sebagai sesuatu yang pasti atau secara fleksibel. Hal tersebut dapat terlihat sebagai sesuatu yang dapat dibalik (*reversible*) atau tidak dapat dibalik (*irreversible*).

Perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penjelasan pembaharuan ada dua level. Pembaharuan berimplikasi yang berkenaan dengan perencanaan teramati. Kemudian, penjelasan pembaharuan yang merujuk pada tingkat waktu yaitu proses

dinamis yang tidak dapat dibalik. Sedangkan pada tingkat struktural, penjelasan pembaruan yaitu rekonstruksi pengembangan sementara sebagai transisi antara perbedaan tingkat dan keadaan yang mana tidak membutuhkan untuk dibalik.



Gambar 1. Level pembaharuan pendapat

Terakhir, image pembaharuan dapat berupa ‘merekonstruksi’, dimana mereka menjelaskan dan menafsirkan hasil observasi transisi. Mereka melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kemajuan, tetap atau kemunduran. Pembaharuan mungkin merupakan konsep amuba, tetapi pada sisi lain hanya berupa konsep kata perubahan seperti : pertumbuhan, evolusi dan kedewasaan – mempunyai tambahan nada yang spesifik yang terdengar dan mengabaikan konteks dari kegunaan (Esteva,1993). Jika kita berbicara tentang pembaharuan mempunyai pengertian banyak dan banyak berbeda pengertian. Menyusun ‘pengertian pembaharuan’ mungkin dapat didasarkan pada karakter kaleidoskop dari istilah tersebut. Proses pendidikan dan perubahan organisasi sekolah tidak terdefiniskan dengan jelas tetapi mempunyai potensi terhadap isu-isu pendekatan baru dan dapat dikembangkan pada perspektif baru. Pengertian tersebut dapat pula salah terus menerus, oleh karena itu, perlu pemikiran dan karya bersama serta bersinergi.

b. Perubahan Ekonomi, Kebijakan Pendidikan dan Peraturan Daerah

Produktivitas merupakan manifestasi dari efisiensi tinggi dan berdampak khusus pada pendidikan. Produktivitas merupakan sasaran utama di semua negara industri. Pada banyak Negara kebijakan pendidikan dibuat dari rumusan utama dengan memperhatikan

ekonomi nasional. dan tanpa memperhatikan kondisi nyata pendidikan di lapangan. Satu faktor, seperti halnya budaya dan sejarah, pengaruh kebijakan pendidikan sangat jelas.

Kegiatan pendidikan, mengajar dan belajar (guru dan siswa) banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Kegiatan pendidikan sering bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh yang berlawanan dari yang diharapkan.

Pemimpin nasional harus merumuskan kebijakan pendidikan yang merespon keadaan ekonomi nasional, tanpa cukup memahami atau apresiasi institusi pendidikan. Hal tersebut lebih besar pasak dari pada tiang karena kebijakan pendidikan disesuaikan dengan kegiatan di lapangan. Kebijakan diperuntukkan untuk meningkatkan produktivitas secara ekonomi yang secara jelas telah tertinggal dari negara lain.

c. Pengaruh Ekonomi

Ada empat cara ekonomi mempengaruhi kebijakan pendidikan :

- a. Keadaan ekonomi berpengaruh kuat terhadap kebijakan pendidikan. Contoh. anggaran pemerintah yang dipaksa untuk dikeluarkan bagi pendidikan.
- b. Kebijakan pendidikan sering dirumuskan untuk mengurangi biaya dan menurunkannya produktivitas sekolah. Tekanan ini lebih besar dari pertimbangan keuangan. Kapitalisme menekankan pada peningkatan pinerja untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas setiap institusi, seperti telah dilaksanakan pada agrikultur dan perakitan mobil. Pendidikan juga harus dikembalikan pada rasionalisasi ekonomi.
- c. Pendidikan dan pengembangan ekonomi dianggap mempunyai hubungan yang sangat dekat. Hal tersebut diasumsikan bahwa pendidikan lebih banyak atau lebih baik didahulukan untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan perbaikan kinerja.
- d. Konsep ekonomi dan kiasannya (metaphor) masuk ke dalam pola pikir pendidikan. Contoh: konsep dan pandangan pasar serta produktivitas diaplikasikan di sekolah. Pendidik harus membuat dan merespon pasar.

Merujuk pada pengaruh tersebut, ada 4 jenis kesalahan yaitu : salah pengertian terhadap sistem ekonomi, salah pengertian terhadap sistem pendidikan, salah pengertian satu diantara dua, salah penerapan konsep ekonomi. Keempat kesalahan tersebut banyak

terjadi dalam pendidikan, yang mana tidak dikatakan bahwa konsep tidak dapat diaplikasikan pada produktivitas. Kenyataannya, institusi pendidikan mengambil beberapa konsep utama institusi ekonomi dan banyak pendidikan mereformasi diri secara tidak benar, jika mereformasi dilakukan sama dengan dibidang usaha/bisnis. Kesalahan konsep ekonomi tidak boleh diaplikasikan ke dalam pendidikan, dan aplikasi yang tidak baik dari konsep ekonomi, tanpa mengerti pengaruh yang mungkin ditimbulkan akan merusak pendidikan.

Secara empirik, kebijakan pemerintah biasanya (tidak selalu) kontra produktif. Seringkali pemerintah tidak menghasilkan pendidikan yang baik atau pengembangan produktivitas yang rendah. Kesalahan pendidikan dalam mereformasi banyak yang sia-sia dan kekeliruan kebijakan pemerintah terus berlanjut sehingga menjadi berlebihan dan memperoleh dukungan yang kuat. Kebijakan harus didasari oleh cara institusi pendidikan mengaktualisasikan fungsinya, jika itu dilaksanakan ada harapan untuk lebih baik dan sekolah lebih produktif. Tetapi bila tertanda-tanda yang kecil kearah itu sudah ada, maka banyak cara yang baik bagaimana mengembangkan yang didasari oleh bagaimana sekolah dan guru dapat mengaktualisasikan fungsinya.

d. Hubungan antara Perubahan Sosial dan Perubahan Pendidikan

Trend dalam masyarakat dan implikasinya terhadap sekolah meliputi beberapa unsur, antara lain:

- a. Proses individualisasi yaitu individu keluar dari struktur dan ikatan sosial dan kehilangan ketradisionalannya dengan merespek pengetahuan, kepercayaan dan menuntun kepada norma-norma. Trend individualisasi kedepan yaitu berhubungan erat dengan ketidakstabilan jaringan sosial tradisional dan kontrol sosial. Proses tersebut dapat juga adanya sedikit perubahan dalam struktur dan fungsi keluarga. Proses individualisasi juga berhubungan dengan perubahan etika personal dan tanggung jawab pengembangan etika personal. Trend di atas mempunyai implikasi yang besar terhadap sekolah.
- b. Pemisahan kondisi kerja, yaitu terjadinya pemisahan kondisi kerja dari pekerjaan tetap dan penuh kepada pekerjaan paruh waktu (*part time*). Peningkatan ini terus

berlanjut dengan jumlah yang besar sehingga ikut mempengaruhi perubahan sosial yang akan berdampak pada perubahan pendidikan.

- c. Strategi hubungan jaringan kerja sekolah dan masyarakat. Salah satu jawaban dari dua megatrend di atas adalah membangun hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan integrasi sekolah ke dalam masyarakat. Pentingnya hubungan tersebut berimplikasi pada konsep belajar yang didalamnya termasuk pengetahuan dan kegiatan lokal untuk membentuk kondisi kehidupan.

e. Perubahan Sosial, Mata Pelajaran (*Subject Matter*) dan Guru

Masyarakat dan guru mempunyai pengaruh yang kuat pada apa yang terjadi di dalam kelas, norma-norma profesi guru, dan organisasi sekolah. Pengaruh luar seperti: peningkatan perhatian masyarakat sangat berpengaruh pada kebijakan pendidikan. Banyak kebijakan pendidikan mengambil instrumen pada sisi luar dari guru, seperti: kondisi kerja, status, wewenang, sosialisasi profesi dan perencanaan organisasi.

Ada dua elemen untuk menggambarkan perbedaan tersebut, yaitu memasukan pandangan (*image*) pada mata pelajaran dan apa implikasinya bagi perubahan pendidikan dan peningkatan isu tentang guru sebagai pribadi: siapa dia, kenapa dia datang, apa kelebihan dan bagaimana tujuan pribadinya berpengaruh pada pandangan keinginan untuk merubah kelas dan sekolah. Kedua elemen tersebut mempunyai hubungan yang erat.

B. Pembahasan

Tulisan ini merupakan hasil telaah dari kumpulan berbagai penelitian dan kemudian diangkat menjadi satu makalah yang secara empirik telah terjadi di masyarakat. Beberapa temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesamaan dan bahkan sedang terjadi pada negeri kita, Indonesia. Dimensi pembaharuan yang salah satunya dikemukakan oleh Altrichter dan Elliot merupakan gambaran kejadian yang sering timbul dalam masyarakat kita. Pergeseran nilai pembaharuan mulai timbul di masyarakat seiring dengan tumbuh kembangnya masyarakat itu sendiri. Berbagai macam pandangan dalam dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang

cukup besar dan berpengaruh terhadap proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan pendidikan tinggi.

Image perubahan dalam pendidikan di Indonesia, dapat dilihat dari berbagai indikator yang timbul baik dalam penyelenggaraan maupun dalam proses dan produknya. Dalam sistem dan penyelenggaraan pendidikan sebaiknya tidak menerapkan prinsip ekonomi secara utuh. Perubahan global yang terjadi sekarang cenderung dalam setiap kegiatan pendidikan selalu menggunakan prinsip ekonomi yang tidak tepat. Tujuan dimensi pembaharuan mengandung makna bahwa harus ada nilai dan prinsip ekonomi didalamnya tanpa mengabaikan konsep dan prinsip pendidikan.

Pengaruh aspek ekonomi dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan disimpulkan terdapat paling sedikit enam (6) aspek ekonomi. Keenam aspek tersebut saling ketergantungan dan saling berpengaruh satu sama lain, dan dapat dikatakan terintegrasi. Keenam aspek tersebut, yaitu :

- a. Kemampuan *Technical Knowledge*, yaitu pada proses pendidikan luar sekolah peserta didik harus dibekali dengan kemampuan teknik, yang di dalamnya termasuk kemampuan *marketable*, memahami pelanggan dan memahami lingkungan.
- b. Kemampuan untuk belajar dan tumbuh (*ability to learn and growth*), yaitu proses pendidikan hendaknya mendorong peserta didik untuk mempunyai ide/gagasan atau kreativitas bukan hanya sekedar sebagai instrumen.
- c. Kemampuan untuk membuat keputusan, yaitu mampu membuat keputusan dalam berbagai situasi tertentu.
- d. Mempunyai motivasi, yaitu mempunyai motivasi atau daya juang yang tinggi.
- e. Mempunyai komitmen, yaitu komitmen terhadap apa yang dilakukan.
- f. *Team work* atau kerja tim, yaitu mampu bekerja dalam satu tim atau bekerjasama.

Pada masyarakat sekarang cenderung sudah menggunakan prinsip ekonomi dalam memilih sekolah atau jurusan yang akan diambil, baik itu pada pendidikan formal ataupun pendidikan luar sekolah. Contoh yang paling konkret pada penyelenggaraan pendidikan luar sekolah adalah kursus-kursus. Masyarakat sekarang tidak sekedar ikut kursus, tetapi sudah menghitung *Rate of Return Investment* (Gerry S. Becker, 1993) dari kursus yang diikutinya. Secara implicit, teori *Human Capital* sebenarnya telah mulai diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Gambaran image pembaharuan pada aspek ekonomi, tidak harus dimaknai sempit dan tidak dimaknai dengan nilai nominal dalam bentuk uang atau rupiah. Pembaharuan yang digambarkan pada aspek ekonomi, bahwa pendidikan harus mempunyai nilai ekonomi atau *benefit*. Benefit tidak dapat diartikan sebagai keuntungan (profit) dalam bentuk uang saja, tetapi harus dimaknai dengan keuntungan non-uang. Kedua keuntungan tersebut harus selalu ada dalam setiap pendidikan luar sekolah, agar mempunyai nilai jual dan manfaat dari nilai non uang menjadi seimbang. Lahirlah pendidikan yang arif dan amanah dengan nilai yang hakiki.

Tujuan pendidikan pada akhirnya bertumpu untuk memberdayakan masyarakat, dan salah satunya yang penting adalah pemberdayaan dalam bidang ekonomi (H.D. Sudjana,2001). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, pada gilirannya akan memperkuat ketahanan ekonomi yang akan berdampak secara nasional.

Selain image pembaharuan dalam bidang ekonomi, image pembaharuan juga terjadi dalam tataran sosial dan politik. Penulis sependapat dengan tulisan buku ini, bahwa pemimpin nasional, daerah (otda) dan pengambil kebijakan pendidikan harus membuat aturan dan kebijakan yang berpihak pada pendidikan yang berbasis masyarakat. Kondisi sekarang, masih terdapat beberapa kebijakan yang sebenarnya kontra produktif dengan pelaksanaan pendidikan di tingkat bawah atau lapangan. Pemerintah otonomi daerah masih sedikit yang menempatkan pendidikan sebagai program pembangunan sebagai program utama. Termasuk anggaran pendidikan yang masih kecil dan belum tersalurkan dengan efektif.

Image pembaharuan pendidikan harus dimiliki oleh kalangan pemerintahan yang bergerak secara *top down* dan digabung dengan kebijakan yang tepat agar efektif. Kebijakan pendidikan baik di tingkat pusat atau daerah sangat pengaruh terhadap dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan tercipta dari hasil kolaborasi berbagai pihak.

Image pembaharuan pendidikan juga terjadi di masyarakat yang ditandai dengan pola pikir dan kebutuhan akan pendidikan yang semakin beragam. Masyarakat lebih cepat merespon perubahan dibandingkan dengan lembaga pendidikan. Kondisi tersebut telah dibuktikan dengan semakin sedikit masyarakat yang tidak memikirkan kualitas pendidikan, terutama yang tidak berorientasi pada dunia kerja. Untuk itu, lembaga

pendidikan harus bergerak lebih cepat untuk mencari dan mengembangkan pendidikannya berdasarkan pada pekerjaan yang mempunyai *rate of return* yang tinggi.

D. Kesimpulan

Hasil pemaparan di atas, dapat mengambil satu gambaran bahwasanya pendidikan tidak dapat terlepas dari unsur masyarakat, individu dan pemerintah. Kolaborasi dari ketiga unsur tersebut akan terbangun satu program yang mampu menjawab semua kebutuhan, baik itu masyarakat, individu dan pemerintah. Kebijakan harus didasari oleh cara institusi pendidikan mengaktualisasikan fungsinya, jika itu dilaksanakan ada harapan untuk lebih baik dan sekolah lebih produktif. Tetapi bila tertanda-tanda yang kecil kearah itu sudah ada, maka banyak cara yang baik bagaimana mengembangkan yang didasari oleh bagaimana sekolah dan guru dapat mengaktualisasikan fungsinya.

Referensi

- Altrichter, H. & Elliot, J. (2000). *Images of Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Bartle, P. (2004). *Literacy and Empowerment Functional Literacy Methods for Community Mobilisers*. 30 Nopember 2005. tersedia : www.scn.org/cmp/.
- Baskara, Rana. (1997). *Panduan KBM Sain dan Teknologi sebagai Solusi dalam Meningkatkan Pembelajaran Sain dan Teknologi (Makalah)*. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Becker, G.S. (1993). *Human Capital*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Nyerere, J. K. (1978). *Development is for Man, By man, and of Man : The Declaration of Der es Salam*, dalam *Adult Learning: Design for Action*.
- Rogers, E.M. (1983). *Diffusion of Innovation s*. New York: The Free Press.
- Sudjana, H.D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

